

**PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI PENGEMBANGAN  
UMKM DI KOTA TANJUNGPINANG  
(Studi Kasus Pada Nasabah Program KUR Bank BRI Kota Tanjungpinang  
cabang Batu IX Di UMKM Kelurahan Batu IX)**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh :

**GUSTINI  
NIM : 12110076**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

**PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI PENGEMBANGAN  
UMKM DI KOTA TANJUNGPINANG  
(Studi Kasus Pada Nasabah Program KUR Bank BRI Kota Tanjungpinang  
cabang Batu IX Di UMKM Kelurahan Batu IX)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**GUSTINI  
NIM : 12110076**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**201**

**TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI PENGEMBANGAN**  
**UMKM DI KOTA TANJUNGPINANG**  
**(Studi Kasus Pada Nasabah Program KUR Bank BRI Kota Tanjungpinang**  
**Cabang Batu IX di UMKM Kelurahan Batu IX )**

Diajukan Kepada :

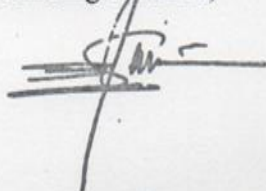
Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

**Gustini**  
**NIM : 12110076**

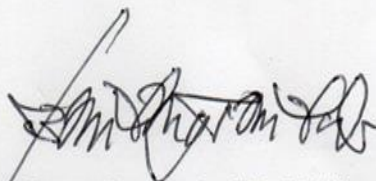
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



**Sri Kurnia., S.E.,Ak.,M.Si.,CA**  
**NIDN. 1020037101 /Lektor**

Pembimbing Kedua,



**Bambang Sambodo,SE.,M.Ak**  
**NIDK. 8833900016 /Asisten Ahli**

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



**Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si.CA**  
**NIDN. 1020037101 / Lektor**

Skripsi Berjudul  
**PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI PENGEMBANGAN  
UMKM DI KOTA TANJUNGPINANG**  
(Studi Kasus Pada Nasabah Program KUR Bank BRI Kota Tanjungpinang  
cabang Batu IX Di UMKM Kelurahan Batu IX)

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

**Gustini**  
NIM : 12110076

Yang Dipertahankan Didepan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh Dan  
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dan Dinyatakan Telah  
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



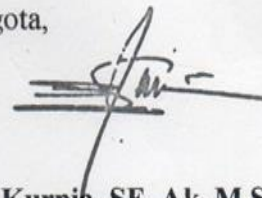
**Eka Kurnia Saputra, ST.,MM**  
NIDN. 1020037101 /Asisten Ahli

Sekretaris,



**Ranti Utami, SE., M.Si., Ak. CA**  
NIDN. 1004117701 /Lektor

Anggota,



**Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si.CA**  
NIDN. 1020037101 / Lektor

Tanjungpinang, 20 Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang  
Ketua,



**Charly Marlinda, SE., M.Ak., AK. CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gustini  
NIRM : 1210099201076  
Tahun Angkatan : 2012  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.34  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Tanjungpinang (Studi Kasus Pada Nasabah Program KUR Bank BRI Kota Tanjungpinang Cabang Batu IX Di UMKM Kelurahan Batu IX)

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri bukan rekayasa ataupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 20 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,



GUSTINI  
NIRM 1210099201076

## MOTTO

*“Dan Bersabarlah Kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”*

*(QS Ar-Rum : 60)*

*“Sesungguhnya kami milik Allah dan kepadanya lah kita semua kembali”*

*(QS Al-Baqarah : 156)*

*“Saya belajar bahwa malaikat yang sebenarnya tidak memiliki jubah putih dan kulit halus. Malaikat adalah mereka yang tangannya kasar dan bau keringat”*

*(Richard Evans)*

*“Jangan menunggu tidak akan pernah ada waktu yang tepat mulailah di mana pun anda berada dan bekerja dengan alat apa pun yang anda miliki peralatan yang lebih baik akan di temukan ketika anda melangkah”*

*(Napoleon Hill)*

*“Ada dua aturan untuk menjadi sukses pertama cari tahu hal yang ingin anda lakukan kedua lakukan hal tersebut”*

*(Mario Cuomo)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa syukur yang tidak terhingga ku persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua Ayahanda Basri dan Ibunda Masyitah serta Suami Mas Anwar yang jasanya takkan bias terbalaskan, terimakasih atas do'a, semangat dan bimbingannya yang tidak pernah henti hingga aku dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk kakak, abang, adik-adik, dan sahabat saya yang selalu memberikn dorongan dan do'a kepada saya sehingga saya bias menyelesaikan kuliah.

Semoga Allah SWT. Membalas semua kebaikan dan kemurahan hati kalian semua terimakasih.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA TANJUNGPINANG (Studi Kasus pada Program KUR Bank BRI Kota Tanjungpinang Cabang Batu IX Di Kelurahan Batu IX”**. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas oleh bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly Marlinda, SE,M,Ak,Ak ,CA, Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE,M,Si.Ak. CA, Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia SE,Ak,M,Si,CA, Selaku Wakil Ketua I Sekaligus Selaku PLt Ketua Prodi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan



Tanjungpinang Dan Selaku Dosen Pembimbing I Yang Selalu Memberikan Semangat Meluangkan Waktu Dan Memberikan Masukan Serta Saran Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini.

4. Bapak Hendy Satria, SE,M,Ak, Selaku sekertaris Ketua Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Bapak Imran Ilyas M.M Selaku Ketua Prodi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Bambang Sambodo, SE.M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, saran, serta waktunya yang sangat berarti bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan para staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Yang telah memberikan pengajaran dan pelayanan yang sangat baik kepada penulis selama berkuliah disini.
7. Untuk Ke Dua Orangtua, Suamiku Mas Anwar yang selalu memberikan bantuan, dukungan, yang selalu ada disisi ketika saya mengalami kesulitan,memberikan semangat dan solusi ketika saya sedang putus asa.
8. Untuk Abang, Kakak dan adik-adikku terima kasih untuk do”a, semangat, waktu dan support yang luar biasa kepadaku sehingga skripsi inbi dapat terselesaikan.
9. Untuk sahabat- sahabat ku Sutarti, Atun Janiasih, Novia Anggelina dan teman seperjuangan Elis,Tari, Sri terimakasih atas bantuan do’a nasehat serta hiburan semangat suka duka dan kebersamaan yang kalian berikan selama saya kuliah, semoga keakraban kita selalu terjaga sampai kapan pun.

10. Untuk teman-teman kelas P1 Akuntansi Pagi angkatan 2012 terimakasih atas kebersamaan kalian selama ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khusus nya bagi penulis serta umunya bermanfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, 20 Agustus 2019

Penulis

GUSTINI  
NIM.12110076

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGUJIAN KOMISI UJIAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTACT .....	xv
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
1.1 Pendahuluan .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Kegunaan Penelitian .....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II           TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teori .....	11
2.1.1 Bank .....	12
2.1.2 Kredit .....	12
2.1.3 Kredit Usaha Rakyat (KUR) .....	21
2.1.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .....	24
2.1.5 Beberapa Masalah yang Dihadapi Usaha Mikro,	

	Kecil dan Menengah (UMKM) .....	28
	2.2 Kerangka Penelitian .....	31
	2.3 Hipotesis .....	33
	2.4 Penelitian Terdahulu .....	35
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	3.1 Metode Penelitian .....	39
	3.3 Jenis Penelitian .....	39
	3.4 Jenis Data .....	40
	3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	40
	3.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Pinang Kencana .....	42
	4.2 Realisasi Dana KUR Untuk UMKM .....	43
	4.3 Analisis dan Pembahasan .....	45
	4.4 Pengawasan KUR oleh BRI Unit Pinang Kencana Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .....	55
	4.5 Peranan KUR terhadap Pengembangan UMKM .....	56
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	5.1 Kesimpulan .....	70
	5.2 Saran .....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

PLAGIARISM

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kota Tanjung Pinang ....	5
Tabel 4.1 Jumlah Nasabah KUR Mikro Bank BRI Unit Pinang Kencana .....	43
Tabel 4.2 Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) .....	44
Tabel 4.3 Persyaratan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro .....	48
Tabel 4.4 Karakteristik Pinjaman Responden .....	62
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	63
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	64
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	64
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha .....	65
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Sendiri (awal) .....	66
Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Pinjaman KUR .....	66
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Sebelum Menggunakan KUR .....	67
Tabel 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Setelah Menerima KUR .....	68
Tabel 4.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Cara Memperoleh KUR .....	69
Tabel 4.14 Karakteristik Responden Berdasarkan Masalah yang Paling Dominan dalam Mengembangkan Usaha .....	69

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	33
Gambar 4.1 Skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) .....	45
Gambar 4.2 Tahapn Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) .....	46



## **ABSTRAK**

**GUSTINI, 12110076**

**PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI PENGEMBANGAN  
UMKM DI KOTA TAJUNGPINANG (Studi Kasus Pada Nasabah Program  
KUR Bank BRI Kota Tanjungpinang Cabang Batu IX Di UMKM Kelurahan  
Batu IX)**

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan,  
(xiv +48 halaman + 3 tabel + 2 gambar + 3 Lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan UMKM yang ada di Tanjungpinang khususnya Bank BRI Cabang Batu IX.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan bantuan Ms. Excel 2010. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, melakukan wawancara dan mengumpulkan data dari literature yang ada.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah UMKM yang terdaftar mengikuti program KUR Tahun 2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mewawancarai seluruh nasabah yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KUR berperan aktif dan positif dalam pengembangan UMKM bagi Indonesia. Tentunya dengan pengolahan yang baik dan efektif. KUR juga sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi Indonesia dan mengurangi tingkat pengangguran.

Kata kunci : Peranan,KUR,UMKM,Kredit

Reference : 26 ( 20 books + 6 jurnal)

Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia, S.E., Ak.,M.Si

Dosen Pembimbing II: Bambang Sambodo, SE.M.A

## ABSTRACT

**GUSTINI, 12110076**

**THE ROLE OF PEOPLE'S CREDIT (KUR) FOR THE DEVELOPMENT OF SMEs IN THE CITY OF TAJUNGPINANG (Case Study on Customers of BRI Bank KUR Program in Tanjungpinang City, Batu IX Branch in UMKM, Batu IX Village)**

Thesis School of Economics (STIE) Development,  
(xiv +48 pages + 3 tables + 2 pictures + 3 Attachments)

*This study aims to determine the role of the People's Business Credit (KUR) in the development of MSMEs in Tanjungpinang, especially BRI Bank Batu IX Branch.*

*This research method is a qualitative descriptive study using Ms. assistance. Excel 2010. Data collection techniques used are observation, interviewing and collecting data from existing literature.*

*The sample used in this study was MSME customers who registered with the 2019 KUR program. The sampling technique was carried out by interviewing all existing customers.*

*The results of this study indicate that KUR plays an active and positive role in the development of MSMEs for Indonesia. Of course, with good and effective processing. KUR is also very helpful in increasing Indonesia's economy and reducing the unemployment rate.*

Keywords: Role, KUR, MSME, Credit

Reference: 26 (20 books + 6 journals)

Supervisor I: Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Sc

Supervisor II: Bambang Sambodo, SE.M.Ak

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Pendahuluan**

Pengembangan UMKM masih dilanda berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi dunia usaha yang semakin ketat. Namun demikian dengan berbagai keterbatasan yang ada, UMKM masih diharapkan mampu menjadi andalan perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah diharapkan dapat berperan sebagai salah satu sumber penting dalam meningkatkan sumber pendapatan dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Di Indonesia UMKM telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan.

Usaha mikro termasuk dalam bagian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang cukup penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Terbukti di saat krisis ekonomi melanda Indonesia, pemerintah sangat mengandalkan peran UMKM untuk memperkecil dampak negatif dari krisis ekonomi. Ketika krisis ekonomi terjadi banyak sektor yang mengalami pertumbuhan pada *output* yang menurun. Pertumbuhan yang menurun ini membuat ekonomi menjadi dibawah yang diharapkan. Setidaknya ada dua faktor yang memainkan peran sangat penting pada saat itu agar bias mengurangi efek-efek yang akan berdampak sangat negative terhadap kemiskinan Negara ini.

Pertama, pertumbuhan dari kegiatan-kegiatan ekonomi di sektor informal banyak menyerap tenaga kerja yang diberhentikan akibat PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dari sektor formal dan ternyata memberikan sumber pendapatan tambahan bagi tenaga kerja. Kedua, banyak program pemerintah yang ada untuk mengurangi kemiskinan. Beberapa program-program pemerintah tersebut adalah Program Nasional bagi Keluarga Harapan (PKH) yang berfokus pada pendidikan dan kesehatan, Program Nasional untuk Penguatan Masyarakat (PNPM) yang memberi penekanan pada pengembangan usaha.

UMKM memiliki beberapa peran di Indonesia, yakni sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, sebagai penyedia kesempatan kerja, sebagai pelaku dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat, sebagai pencipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitas serta adanya keterkaitan dengan kegiatan perusahaan, selain itu UMK dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas, dan dapat mereduksi ketimpangan pendapatan.

UMKM merupakan kelompok usaha yang beroperasi di sektor informal dan padat karya sehingga dinilai mempunyai peran strategis sebagai sumber pencipta lapangan kerja. Peristiwa krisis ekonomi ditahun 1997-1998 berdampak pada besarnya jumlah pekerja formal yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) sebagai akibat dari banyaknya perusahaan-perusahaan besar di sektor formal yang mengalami kebangkrutan. Akibat belum adanya sistem jaminan sosial yang baik terutama sistem pemberi tunjangan pengangguran yang ada di negara ini, maka banyak dari mereka yang mengalami pemutusan

hubungan kerja dan menganggur. Sehingga menjadi suatu keharusan bagi mereka yang menganggur untuk bekerja di sektor informal maupun membuka usaha sendiri di sektor informal.

Sektor UMKM pada dasarnya sering memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan. Oleh karena itu sektor UMKM sering disebut kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan dimana umumnya barang-barang yang dihasilkan oleh pelaku UMKM adalah berupa kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh hampir semua lapisan masyarakat.

Pada dasarnya hambatan dan rintangan yang dihadapi para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai aspek yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi serta tidak adanya bentuk formil dari perusahaan, lemahnya organisasi dan terbatasnya pemasaran. Disamping hal-hal terdapat juga persaingan yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi terbatas.

Keberadaan UMKM selama ini telah menjadi sumber kehidupan dari sebagian besar rakyat Indonesia. Yang menjadikan UMKM terus bertahan disaat krisis ekonomi adalah karena, pertama, sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. Kedua, sebagian besar UMKM menggunakan modal sendiri tanpa bantuan modal dari perbankan sehingga ketika terjadi krisis di sektor perbankan dan suku bunga bank naik maka tidak mempengaruhi kinerja

dari UMKM itu sendiri. Ketiga, krisis ekonomi yang berkepanjangan terjadi kasus pemberhentian tenaga kerja di sektor formal sehingga terjadi peningkatan jumlah pengangguran, pada akhirnya menyebabkan para penganggur memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil yang mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah UMKM.

UMKM mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil, UMKM bisa dengan fleksibel menyesuaikan dan menjawab kondisi pasar yang terus berubah. Hal ini membuat UMKM tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal. UMKM justru mampu dengan cepat menangkap berbagai peluang, misalnya untuk melakukan produksi yang bersifat substitusi impor dan meningkatkan pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Karena itu, pengembangan UMKM dapat menunjang diversifikasi ekonomi dan percepatan perubahan struktural, yang merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Upaya penumbuhan kemampuan dan ketangguhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki jumlah besar dan tersebar di seluruh tanah air, merupakan kegiatan yang tak dapat dipisahkan dari upaya menumbuhkan kemampuan, ketangguhan dan ketahanan nasional secara keseluruhan.

**Tabel I.1**

**Jumlah Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kota Tanjung Pinang**

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Usaha Mikro</b>	<b>3837</b>
<b>2</b>	<b>Usaha Kecil</b>	<b>1725</b>



<b>3</b>	<b>Usaha Menengah</b>	<b>684</b>
----------	-----------------------	------------

*Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang(2019)*

Dari tabel diatas, dapat dilihat jumlah UMKM dikota TanjungPinang sangat besar. Sektor UMKM memiliki peran yang sangat penting didalam roda perekonomian di Indonesia, sehingga sewaktu terjadinya krisis ekonomi sektor UMKM dapat bertahan dan eksis keberadaannya. Begitu juga sektor UMKM di Kota Tanjungpinang setiap tahun mengalami perkembangan, dapat dilihat dari tabel diatas jumlah UMKM. Selain disebabkan oleh ketahanannya juga di sebabkan semakin berkembangnya Kota Tanjungpinang sebagai Pusat Pemerintahan Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau.

Disadari sektor UMKM masih memerlukan pembinaan yang terus menerus baik dari pemerintah, juga yang tidak kalah penting peran dari pihak perbankan atau lembaga lainnya (BUMN dan BUMD) dalam rangka memberikan akses permodalan untuk mengembangkan usaha. Tugas Dinas Pasar, Koperasi, dan UMKM Kota Tanjungpinang dalam pengembangan sektor Usaha Mikro ini tidak hanya difokuskan pada kuantitasnya saja, akan tetapi pada segi kualitasnya juga.

Berdasarkan dari latar belakang diatas kemudian keinginan penulis untuk mengelaborasi lebih jauh mengenai upaya Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Tenaga Kerja , Koperasi dan usaha mikro Kota Tanjungpinang terutama dalam pengembangan sektor Usaha mikro, dengan mengangkat judul penelitian ***"Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Tanjungpinang (Studi Kasus Pada***

*Nasabah Program KUR Bank BRI Kota Tanjungpinang Cabang Batu IX di UMKM Kelurahan Batu IX)”*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam suatu penelitian, diperlukan untuk memberi kemudahan bagi penulis dalam membatasi permasalahan yang ditelitinya, sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang jelas serta memperoleh jawaban sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana skema dalam proses penganjuran Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI Kcp Batu IX Kota Tanjungpinang?
2. Bagaimana Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Penjualan yang dihasilkan UMKM di kelurahan Batu IX Kota Tanjungpinang?

## **1.3 Batasan Masalah**

Supaya mendapat temuan yang terfokus dan mendalam, maka penelitian ini menitik beratkan pada “Skema proses dalam pengajuan dana KUR dan Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan UMKM di Kelurahan Batu IX Tanjungpinang”. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel penelitian yaitu nasabah KUR Bank BRI Unit Batu IX Tanjungpinang.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui skema dalam proses pengajuan Kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank BRI Unit Pinang Kencana Kota Tanjungpinang.

2. Untuk mengetahui peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap penjualan Usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kota Tanjungpinang.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Ilmiah**

Secara ilmiah kegunaan penelitian ini dapat berguna sebagai pengaplikasian secara teori untuk kebijakan yang real dalam bidang usaha UMKM dan berguna untuk mengetahui seberapa besar peran Kredit Usaha Rakyat dalam pengembangan usaha UMKM.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan Kontribusi kepada Usaha UMKM dalam menggunakan Kredit yang diperoleh untuk pengembangan usaha dan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa ekonomi, akuntansi dan manajemen dalam rangka memperkaya referensi bahan penelitian dan sumber bacaan, sehingga dapat membantu dalam memperlancar penelitiannya.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab yang kemudian meliputi sub-sub sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Terdiri dari teori dasar maupun teori penunjang yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang digunakan sebagai pemecah masalah. Bab ini juga berisikan review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Terdiri dari jenis data yang digunakan, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data beserta jadwal penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Terdiri dari gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Terdiri dari kesimpulan dan rangkuman dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan saran yang akan diberikan oleh penulis agar dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Bank**

###### **2.1.1.1 Pengertian Bank**

Bank menurut Kamus Perbankan yang disusun oleh tim penyusun Kamus Perbankan Indonesia yaitu: “Bank adalah suatu badan usaha dibidang keuangan yang menarik uang dari dan menyalurkan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”. Menurut undang-undang perbankan No.10 tahun 1998, bank dapat diartikan sebagai berikut: “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut (Hasibuan, 2010) Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpulan dana dan penyalur kreditor, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian. Menurut (Kuncoro, 2010) Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan menurut (Taswan, 2010) Bank adalah lembaga yang berperan sebagai lembaga keuangan (financial intermediary) antarapihak-pihak yang

memiliki kelebihan dana (surplus spending unit) dengan mereka yang membutuhkan dana (deficit spending unit), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral.

Menurut (Kasmir, 2012) Bank adalah sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Menurut (Abdullah, Thamrin dan Francis, 2014) Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan

## **2.1.2 Kredit**

### **2.1.2.1 Pengertian Kredit**

Kredit berasal dari kata italia, Credere yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debitornya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Dalam hal ini kreditor percaya bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun



1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah sebagai berikut: “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut (Hasibuan, 2010) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Sedangkan menurut (Anggraini & Nasution, 2013) kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pembelian atau mengadakan suatu peminjaman dengan janji pembayaran akan dilakukan/ ditanggihkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Menurut (Jopie, 2014) Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. Sedangkan menurut (Kasmir, 2014) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dari beberapa pengertian tentang kredit yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan

antara pihak bank dengan pihak peminjam dengan suatu janji bahwa pembayarannya akan dilunasi oleh pihak peminjam sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati beserta besarnya bunga yang telah ditetapkan.

#### **2.1.2.2 Unsur-unsur Kredit**

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit menurut (Kasmir, 2010) adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu masa yang akan datang.
2. Kesepakatan, yaitu suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka waktu, yaitu masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.
4. Risiko, yaitu adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagih/macet pemberian kredit.
5. Balas jasa, yaitu keuntungan atas pemberian kredit yang berbentuk bunga dan biaya administrasi kredit.

Menurut (Abdul Kadir Muhammad, 2009) adapun unsur-unsur yang terkandung tersebut dalam pemberian kredit adalah :

1. Kepercayaan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap permohonan kredit yang akan diberikan itu dapat dikembalikan sesuai dengan persyaratan yang disepakati bersama.

2. Agunan

Setiap kredit yang akan diberikan selalu disertai barang yang berfungsi sebagai jaminan bahwa kredit yang akan diterima oleh calon debitur pasti akan dilunasi dan ini meningkatkan kepercayaan pihak bank.

3. Jangka Waktu

Pengembalian kredit didasarkan pada jangka waktu tertentu yang layak, setelah jangka waktu berakhir kredit dilunasi.

4. Risiko

Jangka waktu pengembalian kredit mengandung risiko terhalang, atau terlambat, atau macetnya pelunasan kredit, baik di sengaja atau tidak sengaja, risiko ini menjadi beban bank.

5. Bunga Bank

Setiap pemberian kredit selalu disertai imbalan jasa berupa bunga yang wajib dibayar oleh calon debitur, dan ini merupakan keuntungan yang diterima oleh bank.

6. Kesepakatan

Semua persyaratan pemberian kredit dan prosedur pengembalian kredit serta akibat hukumnya adalah hasil kesepakatan dan dituangkan dalam akta perjanjian yang disebut kontrak kredit.

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan bahwa penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat – syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Menurut (Kasmir, 2012) dari uraian tersebut, maka terdapat unsur-unsur kredit, yaitu:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4. Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit.

5. Balas Jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit.

Menurut (Anggraini & Nasution, 2013) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah :

1. Kepercayaan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap permohonan kredit yang akan diberikan itu dapat dikembalikan sesuai dengan persyaratan yang disepakati bersama.

2. Agunan

Setiap kredit yang akan diberikan selalu disertai barang yang berfungsi sebagai jaminan bahwa kredit yang akan diterima oleh calon debitur pasti akan dilunasi dan ini meningkatkan kepercayaan pihak bank.

3. Jangka Waktu

Pengembalian kredit didasarkan pada jangka waktu tertentu yang layak, setelah jangka waktu berakhir kredit dilunasi.

4. Risiko

Jangka waktu pengembalian kredit mengandung risiko terhalang, atau terlambat, atau macetnya pelunasan kredit, baik di sengaja atau tidak sengaja, risiko ini menjadi beban bank.

5. Bunga Bank

Setiap pemberian kredit selalu disertai imbalan jasa berupa bunga yang wajib dibayar oleh calon debitur, dan ini merupakan keuntungan yang diterima oleh bank.

6. Kesepakatan

Semua persyaratan pemberian kredit dan prosedur pengembalian kredit serta akibat hukumnya adalah hasil kesepakatan dan dituangkan dalam akta perjanjian yang disebut kontrak kredit.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit, yaitu seperti adanya suatu kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, dan blas jasa yang terjadi antara debitur dan kreditur.

### **2.1.2.3 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit**

Menurut (Kasmir, 2010) prinsip penilaian kredit dengan metode analisis 7 p adalah sebgai berikut:

1. Personality Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya
2. Party Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya
3. Perpose Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah
4. Prospect Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.
5. Payment Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit
6. Profitability Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba



7. Protection Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Menurut (Abdul Kadir Muhammad, 2009) Apabila Bank menerima permohonan kredit dari nasabah, bank perlu melakukan analisis kredit terlebih dahulu. Analisis kredit meliputi:

1. Latar belakang nasabah/ perusahaan nasabah
2. Prospek usaha yang akan dibiayai
3. Jaminan yang diberikan
4. Hal-hal lain yang ditentukan oleh bank.

Menurut (Mulyono, 2010) Prinsip kredit 5C atau 6C adalah sebagai berikut:

1. Character

Merupakan suatu penilaian yang memberikan keyakinan pada pihak bank bahwa peminjam mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif, dan juga mempunyai rasa tanggung jawab.

2. Capacity

Merupakan suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank.

### 3. Capital

Merupakan jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Kemampuan modal sendiri ini merupakan benteng yang kuat agar tidak mudah terkena guncangan dari luar.

### 4. Collateral

Merupakan barang-barang jaminan yang diserahkan oleh penjamin/debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterima. Manfaat collateral yaitu sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab-sebab lain dimana debitur tidak mampu melunasi kreditnya dari hasil usahanya yang normal.

### 5. Condition of Economy

Merupakan situasi dari kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain yang mempengaruhi kegiatan perekonomian pada suatu saat maupun untuk kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

### 6. Constraint

Merupakan hambatan-hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan bisnis di suatu tempat.

Menurut (Anggraini & Nasution, 2013) prinsip-prinsip pemberian kredit

konsep 5C yaitu :

- a. Character (Watak)
- b. Capacity (Kemampuan)
- c. Capital (Modal)

d. Collateral (Jaminan)

e. Condition (Keadaan)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Setiap permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, tentu harus dilakukan penilaian secara seksama oleh pihak manajemen kredit. Karena dalam pemberian kredit, ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu seperti Character (Watak), Capacity (Kemampuan), Capital (Modal), Collateral (Jaminan), dan Condition (Keadaan).

### **2.1.3 Kredit Usaha Rakyat**

#### **2.1.3.1 Kredit Usaha Rakyat**

Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit/ pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Menurut (Nadhia Azmi, 2011) Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu jenis kredit yang terbentuk dari hasil kerja sama dengan pemerintah. Menurut (Anggraini & Nasution, 2013) KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank.

### **2.1.3.2 Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Menurut (Peraturan Menteri Keuangan No. 10 / PMK.05, 2009) terdapat beberapa ketentuan yang disyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut :

1. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang layaknamunbelum bankable dengan beberapa ketentuan berikut :
  - a. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit dari perbankan.
  - b. Fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapat kredit dari program lain.
  - c. Kesepakatan KUR diperjanjikan oleh Bank Pelaksana dengan UMKM-K
2. KUR terbagai menjadi dua yakni KUR Retail dan KUR Mikro.
3. Keputusan untuk memberikan pinjaman berupa KUR diputuskan oleh bank pelaksana sesuai dengan kelayakan usaha dengan asas-asas perkreditan yang sehat dan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut (Anggraini & Nasution, 2013) penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut :

a) UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan ketentuan :

1. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/ pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan dan/ atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah.
2. Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya
3. KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.

b. KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan:

1. Untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 20-21% efektif pertahun
2. Untuk kredit di atas Rp. 5 juta rupiah sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 1213% efektif pertahun.

- c. Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

### **2.1.3.3 Tingkat Bunga Kredit Usaha Rakyat**

Menurut (Anggraini & Nasution, 2013) pada saat ini suku bunga kredit untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) mengalami penurunan. Suku bunga KUR skala mikro yang tadinya sebesar 22 % menjadi 20-21% efektif per tahun atau setara dengan 10-10,5% flat per tahun. Untuk tingkat bunga KUR ritel dari 14 % menjadi 12-13% efektif per tahun atau setara dengan 6-6,5% per tahun. Kredit Usaha Rakyat adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia.

### **2.1.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Menurut (Anonymous, 2010) Undang-Undang No. 20 tahun 2008 pasal 1 ayat 2 usaha kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan Pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah :

#### **2.1.4.1 Penertian Usaha Mikro**

Menurut (Anonymous, 2010) kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 UMKM yaitu usaha mikro yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan WNI dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp 50.000.000. Ciri-ciri usaha mikro adalah sebagai berikut :

- a. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Pengusaha atau SDM nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD dan belum memiliki kewirausahaan yang memadai.
- e. Umumnya belum mengenal perbankan tetapi lebih mengenal rentenir

- f. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- g. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki kurang dari 4 orang

#### **2.1.4.2 Pengertian Usaha Kecil**

Menurut (Anonymous, 2010) kriteria Usaha Kecil Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, usaha kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000 pertahun serta dapat menerima kredit dari Bank diatas Rp. 50.000.000 sampai Rp 500.000.000 Juta. Ciri-ciri Usaha Kecil antara lain :

- a. SDM-nya sudah lebih maju, rata-rata pendidikannya SMA dan sudah ada pengalaman usahanya,
- b. Pada umumnya sudah melakukan pembukuan/ manajemen keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, dan sudah membuat neraca usaha,
- c. Pada umumnya sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP



- d. Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, namun belum dapat membuat perencanaan bisnis, studi kelayakan dan proposal kredit kepada Bank, sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultasi/pendampingan,
- e. Tenaga kerja yang dipekerjakan antara 5-19 orang.

#### **2.1.4.3 Pengertian Usaha Menengah**

Menurut (Anonymous, 2010) kriteria Usaha Menengah Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1999, usaha menengah adalah Usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Ciri-ciri usaha menengah yaitu :

- a. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi;

- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan;
- c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan dll.
- d. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll;
- e. Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan; Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik

#### **2.1.5 Masalah yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Menurut (Kasmir, 2010) permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah sebagai berikut :

1. Masalah Lingkungan
2. Masalah Manajemen
3. Masalah Penyerahan
4. Masalah Keuangan

Menurut (Kuncoro, 2013) permasalahan yang sering terjadi di UMKM adalah sebagai berikut :

1. Tidak terdapat peraturan dan kebijakan yang jelas dan transparan terdapat biaya dan pungutan pada Usaha Mikro dan Kecil.

2. Tidak mempunyai jaringan pasar yang kuat dengan indikasi kualitas yang baik dan harga yang murah
3. Tidak adanya pendelegasian tugas dan tanggung jawab yang jelas
4. Harga tidak tentu, ketika terdapat kelangkaan pasokan bahan baku
5. Produksi tidak selalu terjaga kontinuitasnya
6. Tingkat pendidikan pekerja relatif rendah
7. Terbatasnya akses pada teknologi produksi berkualitas
8. Mengandalkan pada kemampuan tenaga kerja manusia sangat sulit dijadikan ukuran.
9. Adanya ketentuan pinjaman yang tidak dapat dipenuhi oleh usaha kecil

Menurut (Hubeis, 2014) permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu :

1. Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMK. Dari hasil studi yang dilakukan oleh James dan Akrasanee (1988) di sejumlah negara ASEAN, menyimpulkan UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait dengan pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, sulit sekali bagi UMK untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

2. Keterbatasan Finansial

Terdapat dua masalah utama dalam kegiatan UMK di Indonesia, yakni dalam aspek finansial (mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi

pertumbuhan output jangka panjang. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi. Walaupun begitu banyak skim-skim kredit dari perbankan dan bantuan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UMK.

### 3. Keterbatasan SDM

Salah satu kendala serius bagi banyak UMK di Indonesia adalah keterbatasan SDM terutama dalam aspek-aspek *entrepreneurship*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi data *processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

### 4. Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi banyak UMK di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan harga yang relatif mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

#### 5. Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersifat manual. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relatif rendah.

#### 6. Kemampuan Manajemen

Kekurangmampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatass

#### 7. Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian berkerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja).

### **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kementerian Koperasi dan UMKM menambah jumlah bank penyalur KURguna memperlancar dan mempermudah para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Dengan bantuan berupa KUR diharapkan masyarakat mampu mandiri untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Dengan melihat bagaimana perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah pelaku usaha memperoleh KUR dapat diketahui bagaimana perkembangan usaha setelah mendapat KUR.

Modal awal merupakan modal pertama yang digunakan UMKM untuk memulai usaha dimana banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam pengembangan usaha dengan modal yang dimiliki. UMKM pada dasarnya sulit mengembangkan usahanya karna sulitnya memperoleh modal tambahan untuk meningkatkan usaha.

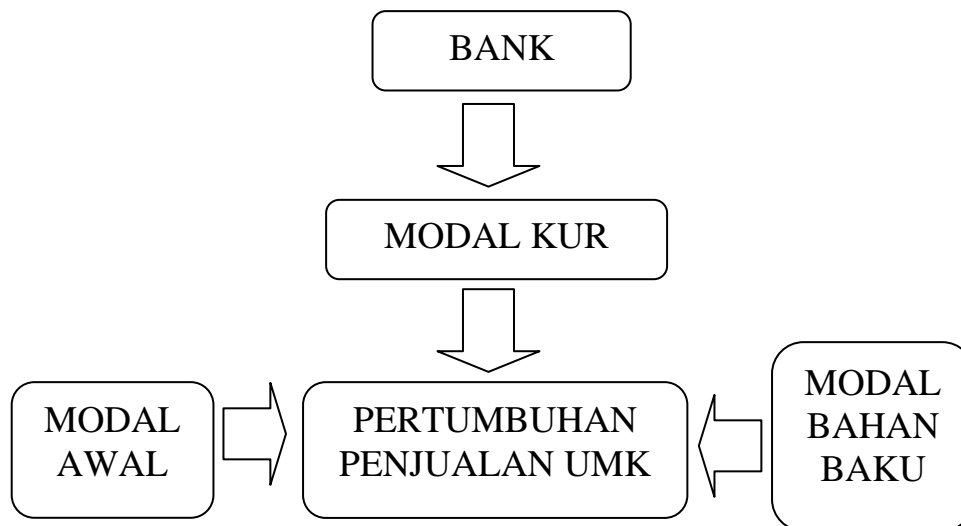
Modal kredit usaha rakyat adalah bantuan kredit modal yang dikhususkan untuk UMKM dalam pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhiono, dimana kredit modal ini ditujukan untuk umkm yang kesulitan dalam memperoleh bantuan modal. Dengan adanya bantuan modal ini UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan meningkatkan jumlah penjualan. Penjualan berhubungan sangat erat terhadap modal yang dimiliki oleh UMKM dimana jika modal yang dimiliki rendah maka penjual akan rendah dan begitu sebaliknya jika modal yang diperoleh UMKM tinggi maka jumlah produk yang dapat dijual akan tinggi.

Dengan meningkatnya penjualan atau meningkatnya permintaan akan suatu barang maka akan menambah tenaga kerja. Penambahan tenaga kerja bergantung pada jumlah penjualan yang barang. Dalam hal ini jika UMKM memperoleh modal tambahan maka akan dapat mengembangkan usaha dilihat dari peningkatan penjualan dan penambahan tenaga kerja.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran KUR dari Bank BRI Kcp Asia afrika yang diberikan kepada UMKM termasuk usaha mikro yang membutuhkan pinjaman sebagai modal kemudian dari usaha mikro dilihat bagaimana perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah

adanya KUR ditinjau dari penjualan. Secara sistematis kerangka pemikiran dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Data Penelitian Diolah (2019)

## 2.3 Hipotesis

### 1. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Penjualan UMKM

Modal awal merupakan hal penting dalam memulai usaha dan modal awal juga menentukan penjualan produk yang akan dihasilkan. Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal awal dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Dimana modal tersebut akan menjadi titik ukur berapa besar pertumbuhan penjualan yang akan dihasilkan oleh pengusaha. Hasil

penelitian dari (Anggraini & Nasution, 2013) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari modal awal terhadap penjualan umkm. Apabila modal yang dimiliki oleh umkm besar maka penjualan yang akan dihasilkan oleh umkm tersebut juga akan besar dan begitu sebaliknya.

## 2. **Pengaruh Modal Kredit Usaha Rakyat terhadap Penjualan UMKM**

Modal kredit seringkali digunakan sebagai modal bantuan yang diperoleh umkm dimana modal ini dapat digunakan oleh umkm dalam pengembangan usaha atau peningkatan penjualan yang akan dilakukan oleh umkm. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang diwajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Pada tanggal 5 November tahun 2007 oleh Presiden SBY diluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbukti banyak berperan mengembangkan UMKM dan ikut andil mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Jenis usaha yang dibiayai KUR meliputi perdagangan, pertanian, komunikasi, restoran, dan lain-lain.

Kohler seperti dikutip (Mulyono, 2011) mengatakan bahwa kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada satu jangka waktu yang disepakati. Serta



penelitian yang dilakukan oleh (Ari Syofwan, 2013) mengenai “Peranan kredit usaha rakyat terhadap pengembangan umk di kecamatan gebang kabupaten langkat ( studi kasus BRI kecamatan gebang)” hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK), ini terlihat dari beberapa indikator seperti peningkatan omset produksi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Gebang.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berikut penting kiranya untuk menjadikan bahan rujukan dan berbandingan dalam penelitian ini. Berikut ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

- a. Penelitian oleh (Aditya, 2013) dengan judul **Efektifitas program kredit usaha rakyat (kur) dalam pengembangan usaha mikro di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) persero cabang Di penogoro**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program kredit usaha rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha mikro memperoleh nilai 3,93 yang berada pada interval 3,41–4,2 masuk kategori efektif. Sementara prosentase efektivitas program kredit usaha rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha mikro mencapai 78%. Namun berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kekurangan seperti pada indikator Tujuan program, yaitu tidak tepatnya sasaran program. Indikator Sosialisasi program menunjukkan bahwa masih kurangnya kompetensi petugas serta syarat pengurusan program masih sulit. Kemudian pada Indikator Pemantauan program,

yaitu tidak sesuainya pelaksanaan program dengan prosedur yang ditentukan.

- b. Penelitian oleh (Anggraini & Nasution, 2013) dengan judul **Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pengembangan UMKM di kota Medan ( Studi Kasus Bank BRI)**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal KUR yang signifikan bagi pertumbuhan pendapatan UMKM di Medan . Ini dapat dilihat oleh hasil analisis model estimasi , dapat dilihat bahwa :  $t^* > t - \text{table} ( 41 \ 11 > 1,669013 )$  . Dengan demikian  $H_0$  diterima , artinya modal KUR dampak signifikan atau signifikan terhadap laba pengusaha UMKM pada tingkat kepercayaan 95 % . Dan faktor yang paling dominan yang mendorong pengusaha UMKM untuk mengambil atau gunakan Usaha Rakyat Kredit itu ( KUR ) di BRI suku bunga kredit lebih rendah 37,31 % diikuti oleh 29,85 % direkomendasikan oleh seorang teman , mudah administrasi 17,91% , jangka waktu pelunasan lagi oleh 7.46 % dan pelayanan yang baik pada 7.46 %.
- c. Penelitian oleh (Wijaya, 2014) dengan judul **Pengaruh program kredit usaha rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia terhadap kehidupan social ekonomi masyarakat di desa teluk panji kecamatan kampong rakyat kabupaten lanuhan batu selatan**. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Program Kredit Usaha Rakyat memiliki pengaruh terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Teluk Panji. Nilai R-Square menunjukkan pengaruh sebesar 0,079 atau 7,9%. Hasil uji t dan uji F penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan memberikan pengaruh secara parsial dan simultan terhadap kehidupan

Sosial Ekonomi Masyarakat. Pengaruh dilihat berdasarkan kondisi ekonomi, pekerjaan, pendidikan dan kesehatan

- d. Penelitian oleh (HARERA ANGGA, 2014) dengan judul **Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Periode 2009-2011**. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap KUR, SBI berpengaruh negatif terhadap penyaluran KUR, PDB berpengaruh negatif terhadap terhadap KUR, NPL tidak berpengaruh terhadap KUR, dan CAR tidak berpengaruh terhadap KUR. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi Perubahan KUR adalah PDB. Sedangkan KUR mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu Inflasi, SBI, PDB, NPL dan CAR sebesar 49,6%.
- e. Penelitian oleh (Ari Syofwan, 2013) dengan judul **Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMK Di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat ( Studi Kasus BRI Kecamatan Gebang)**. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK), ini terlihat dari beberapa indikator seperti peningkatan omset produksi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Gebang.
- f. Penelitian oleh (Nadhia Azmi, 2011) dengan judul **Peranan Kredit Usaha Rakyat Untuk Pengembangan UMKM**. Penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pinjaman kredit KUR pada Bank BNI. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara.

Salah satu tugas Negara adalah menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Salah satunya ialah Program Kredit Usaha Rakyat. Dari penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan model pelaksanaan Program Pemerintah khususnya Kredit Usaha Rakyat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Menurut (Rumungan, 2015) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kualitatif. Yang mana menurut pendapat (Sukmadinata, 2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial dan sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### 3.3 Jenis Data

Jenis dan sumber data dari penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2015), mengungkapkan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2015) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan ataupun literature yang mempunyai hubungan dalam penelitian yang sifatnya melengkapi dan mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh data dari tempat penelitian berupa data dari BRI cabang Tanjungpinang.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis mngumpulkan data dengan cara turun langsung pada lokasi penelitaian untuk mengetahui dan mengamati fenomena yang terjadi pada perusahaan dengan lebih jelas. Teknik ini juga dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatapmuka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (*responden*).

## 2. Interview (Wawancara)

Menurut (Rumungan, 2015), Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan jawaban atau pernyataan untuk melakukan Interview.

## 3. Studi Pustaka

Dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari teori-teori dan literature yang berhubungan dengan judul penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu metode dengan menyusun data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan informasi bagi pemecahan masalah yang dihadapi yang mana peneliti melakukan analisis data yaitu dengan cara meneliti berkas pengajuan KUR yang ada di BRI Tanjungpinang dibandingkan dengan Peraturan dan teori yang dikeluarkan oleh BRI Tanjungpinang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Muhammad, R. M. (2009). *Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Abdullah, Thamrin dan Francis, T. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aditya, S. W. (2013). "*Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pengembangan Usaha Mikro di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Cabang Diponegoro*". 4.
- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). *Peranan Kredit Usaha Rakyat ....* 105–116.
- Anonymous. (2010). *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Ari Syofwan. (2013). *Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMK Di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat ( Studi Kasus BRI Kecamatan Gebang)*. 15.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- HARERA ANGGA, K. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat ( Kur ) Periode 2009 - 2011 Skripsi*.
- Hasibuan. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Hubeis. (2014). *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: Gramedia.



- Jopie, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro. (2010). *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kuncoro. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyono. (2011). *Manajemen Perkereditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE – YOGYAKARTA.
- Mulyono, T. P. (2010). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Nadhia Azmi. (2011). *No Title*. 1–18.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 10 / PMK.05. (2009). *tentang Fasilitas Penjamin Kredit Usaha Rakyat*,.
- Rumungan, J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi*. Yogyakarta:

STIM YKPN.

Wijaya, F. T. (2014). Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt. Bank Rakyat Indonesia Unit Teluk Panji Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Welfare State*, 1–12.

## CURRICULUM VITAE



Nama : GUSTINI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat / Tanggal lahir : Tanjung Balai Karimun, 02 – 08 - 1984  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua  
    a. Ayah : BASRI  
    b. Ibu : MASITAH  
  
Status : Menikah  
Alamat : Jl. Kp.Baru No. 35  
Email :  
No HP :  
Pendidikan :  
  
- SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun  
- SLTP Negeri 001 Tanjung Balai Karimun  
- SMU Negeri 001 Tanjung Balai Karimun  
- STIE Pembangunan Tanjungpinang